

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Bercerita

**Afriyani\*, Ahmad Syaikhu, Andi Musda Mappapoleonro**

Pendidikan Guru PAUD STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

\*fqie921@gmail.com

### Abstrak

Tujuan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam kemampuan sosial melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian ini, penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 14 anak, sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan sosial yang signifikan pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan sosial pada setiap siklus meningkat, yaitu pada siklus 1=52,92% dan siklus 2=76,14% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa metode bercerita dapat menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini.

Kata kunci: kemampuan sosial anak, metode bercerita.

### PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses belajar yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang yang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin terjadi oleh perubahan pada pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tingginya pendidikan seorang pendidik. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang berhasilnya pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar. Bercerita juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran-pembelajaran di Sekolah.

BKB PAUD Alam Pesisir adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode bercerita dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Akan tetapi kegiatan tersebut belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti dengan guru paud tersebut dari 25 anak ada 13 anak yang mengalami masalah pada perkembangan sosialnya. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas kurang optimalnya perkembangan sosial anak disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang kurang efektif, pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek kognitif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menerapkan kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial anak di BKB PAUD Alam Pesisir.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, yaitu:

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BKB PAUD Alam Pesisir Pulau Panggang berdiri pada tahun 2009 yang di dirikan oleh ibu Halimah. Keadaan murid BKB Paud Alam Pesisir Pulau

Panggung dari tahun ke tahun bertambah, kondisi bangunan saat ini adalah milik pemerintah, yang diberikan pihak pemerintah untuk mengembangkan anak-anak usia dini di Kelurahan Pulau Panggang, hal ini meningkatkan semangat para pengajar di BKB Paud Alam Pesisir untuk memberikan kontribusi, terbukti hingga sekarang jumlah murid makin bertambah dan Alhamdulillah berkat kegigihan para pengelola dan pendidiknya atas bantuan pemerintah setempat untuk mengembangkan anak-anak usia dini di Kelurahan Pulau Panggang

Guru dan staff BKB Paud Alam Pesisir Pulau Panggang terdiri dari 5 orang, 3 guru (1 guru merangkap tugas sebagai bendahara), 1 sekretaris, 1 kepala sekolah. Guru dan staff di Paud Alam Pesisir Pulau Panggang \ mayoritas lulusan SMA, hanya 2 saja yg lulusan S1 PAUD. Peserta didik Paud Alam Pesisir pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 14 anak yaitu laki-laki 8 dan perempuan 6 anak. Nama anak-anak didik di Paud Alam Pesisir Pulau Panggang yaitu:

Tabel 1. Daftar Jumlah Anak BKB PAUD Alam Pesisir Pulau Panggang

Nama	Jenis Kelamin
Adib Nahban Pradipta	L
Adrian Pradifta Amzari	L
Afifa Nahda Rifanda	P
Afdal Gilang Pradifta	L
Aminah Faranisa Azni	P
Aprilia Sasabila	P
Arrazka Syahputra	L
Daffa Khoiri Akmal	L
Dyas Arsyah Gozali	L
Fitri Nilam Cahaya	P
Reyanda Cantika Putri	P
Rhea Ivana Irsya	P
Syihab Azzuhri	L
Zainal Ali Rahman	L

Pengamatan prasiklus merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 siklus dalam setiap siklus dilakukan 4 pertemuan. Dengan menggunakan tema “Cerita Rakyat”, subtemanya “Malin Kundang”. Berupa kegiatan pratindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal, perkembangan kemampuan sosial anak terutama disaat kegiatan belajar dan mengajar yaitu disaat guru membacakan cerita dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja anak. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk mengetahui kemampuan sosial anak dalam mendengarkan suatu cerita yang diberikan oleh guru. Peneliti akan meningkatkan kemampuan sosial melalui metode bercerita. Agar keberhasilan peneliti dapat terlihat dengan jelas maka dilakukan pra observasi sebagai pembanding sebelum dilakukan tindakankelas dan sesudah tindakan kelas. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus

Nama	Aspek yang Dinilai				Total Skor	Skor Maks	Nilai Akhir (%)
	A	B	C	D			
Adib Nahban Pradipta	1	1	1	1	4	16	25
Adrian Pradifta Amzari	1	1	1	1	4	16	25
Afifa Nahda Rifanda	1	1	1	1	4	16	25
Afdal Gilang Pradifta	2	1	1	2	6	16	35
Aminah Faranisa Azni	1	1	1	2	5	16	31
Aprilia Sasabila	1	1	1	2	5	16	31
Arrazka Syahputra	2	1	3	1	7	16	44
Daffa Khoiri Akmal	1	1	1	1	5	16	31
Dyas Arsyah Gozali	1	1	1	1	4	16	25
Fitri Nilam Cahaya	1	1	1	1	4	16	25
Reyanda Cantika Putri	2	2	2	2	8	16	50
Rhea Ivana Irsya	1	1	1	2	5	16	31
Syihab Azzuhri	1	1	1	1	4	16	25
Zainal Ali Rahman	1	2	3	1	7	16	44

Aspek yang dinilai: (A) Anak dapat memahami sosial melalui bercerita; (B) Anak mampu mempunyai ketertarikan dari cerita yang diberikan guru; (C) Anak mampu memberikan sikap rasa taat dan hormat kepada guru yang sedang menceritakan cerita; (D) Anak mampu memberikan perubahan sosial yang signifikan dari metode bercerita. Sedangkan keterangan kolom indikator diisi dengan: (1) BB (Belum Berkembang); (2) MB (Mulai Berkembang); (3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan); (4) BSB (Berkembang Sangat Baik).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah diberikan proses kegiatan pembelajaran dengan menceritakan cerita rakyat yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan kreativitas secara keseluruhan pada pratindakan memperoleh hasil 31,92% pada siklus 1 meningkat menjadi 52,92%, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,14%, pada pratindakan semua anak yang dikategorikan belum berkembang, pada siklus 1 terdapat 8 anak dan 2 anak pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode bercerita dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dengan lebih baik.

## REFERENSI

- Buku Materi Pokok PGTK2103/4SKS/MODUL 1-12 *Metode Pengembangan Sosial Emosional*
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi keenam
- Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, April 2014, hal. 14-27
- Jurnal Perkembangan Anak Usia Prasekolah, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah-Portal Garuda*.
- Khasianah, Siti.Maret. (2015). Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Gender Equality, Vol. 1, No. 1*

- Marliawita, Dwi. Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas
- Rachmawati, Yeni dan Ali Nugraha, Buku Materi Pokok PGTK2103/4SKS/MODUL 1-12 tentang Metode Pengembangan Sosial Emosional.